

PELATIHAN PEMBINA UKS UNTUK MENINGKATKAN PERAN UKS DI SDN 5 SUMERTA DENPASAR

Komang Trisna Sumadewi¹, Desak Putu Citra Udiyani¹, D.A.A.A Suka Astini¹

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Email: drtriscel@gmail.com

ABSTRACT

Besides functioning as a place to study, schools are also at risk as a place for disease transmission if not managed properly. Primary school age children are vulnerable to infectious or non-communicable diseases such as accidents when playing. Therefore, the inculcation of values of healthy and clean living behavior from an early age is very important to avoid various disease risks, one of which is through the School Health Efforts (UKS) approach. The partner in this service is the Trustee of UKS in SDN 5 Sumerta. So far the partners have never received any explanation regarding the implementation of the UKS. The method that will be used is focus group discussion (FGD), interactive dialogue, training methods and mentoring. FGD aims to find problems faced by partners. Training and mentoring are carried out on an ongoing basis accompanied by monitoring and evaluation which is carried out regularly every month to partners in accordance with the form that has been prepared and carried out by the service team. This program has been implemented well judged by the implementation of activities on time, good involvement and cooperation on the part of SDN 5 Sumerta.

Key word: UKS, Teacher Guidance, Little Doctor, Elementary School

I. Pendahuluan

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat menimba ilmu juga tempat yang berisiko sebagai tempat penularan penyakit apabila tidak dikelola dengan baik. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia yang rentan terkena penyakit menular maupun tidak menular seperti kecelakaan saat bermain. Anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan mengalami penyakit menular seperti diare dan ISPA karena berkaitan dengan permasalahan perilaku hidup sehat dan kebersihan diri seperti mencuci tangan, jajan sembarangan dan menggosok gigi. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai perilaku hidup sehat dan bersih sejak usia dini sangat penting untuk menghindari berbagai risiko penyakit salah satunya melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

UKS sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik sudah dirilis sejak tahun 1976 dan diperkuat tahun 1984 dengan terbitnya SKB 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam negeri yang diperbaharui pada tahun 2003. Program UKS terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang dikenal dengan Trias UKS. Dalam pelaksanaan program UKS selama ini masih dirasakan belum sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan pendidikan kesehatan lebih bersifat pengajaran, penambahan pengetahuan dan kurang menekankan pada segi praktis yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pelayanan kesehatan pada peserta didik meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih ditekankan pada lingkungan fisik, mental dan social. Disamping itu, koordinasi dalam pelaksanaan program belum terjalin dengan baik pada setiap jenjang Tim Pembina UKS. Oleh karena itu, perlu pemberdayaan Tim Pembina UKS dan Tim Pelaksana dalam rangka memantapkan pelaksanaan program UKS ke depan.

Mitra pada PKM ini adalah SDN 5 Sumerta karena fasilitas UKS yang standar belum memadai serta kondisi UKS pada sekolah ini tidak sesuai syarat untuk memberikan pelayanan pada peserta didiknya. SDN 5 Sumerta merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di kecamatan Denpasar Timur, Desa Sumerta Kaja. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK Pendirian No 59/SD/1/6/1981 tanggal 01-01-1974. Tanah serta bangunan merupakan milik pemerintah dengan luas tanah 22.302 m². Waktu pembelajaran hanya berlangsung dari pagi hingga siang hari. SD ini mempunyai 12 ruang kelas dengan jumlah siswa sebanyak 420 orang, dan 1 ruang guru dengan jumlah guru sebanyak 11 orang.

Berdasarkan survey dan diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh ruangan UKS sudah ada tetapi belum tertata dan dimanfaatkan secara optimal, begitupula telah dipilih guru pembina UKS tetapi belum mengerti tugas dan fungsi guru pembina UKS, di Sekolah belum pernah dilakukan pembinaan UKS oleh pihak Puskesmas, serta masih jarang dilakukan penyuluhan. Pihak sekolah menyadari tentang kegiatan UKS yang belum ada. Pihak sekolah sebenarnya ingin mengoptimalkan fungsi UKS namun mereka belum memahami tentang program UKS termasuk pertolongan pertama untuk siswa yang terjatuh atau pingsan, perawatan yang bias dilakukan di UKS dan kapan sekolah mendapatkan kunjungan UKS oleh petugas Puskesmas. Pihak sekolah juga menginginkan adanya pencatatan sederhana tentang kesehatan siswa namun pengetahuan mengenai sistem pencatatan dan rujukan masih terbatas. Harapannya dengan adanya sistem pencatatan, pelaporan dan rujukan yang jelas akan terbentuk komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua dan Puskesmas.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM ini secara garis besarnya dibagi menjadi 3, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan dengan pihak Kepala Sekolah dan guru Pembina UKS SDN 5 Sumerta, Denpasar. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan:

1. Sosialisasi standar prasarana UKS yang wajib ada dan Melengkapi alat penunjang UKS bekerjasama dengan sekolah
2. Melaksanakan sosialisasi peran dan program UKS di tingkat sekolah dasar. Sosialisasi diberikan dengan menggunakan media *power point*, brosur, dialog interaktif, dan *video session*.
3. Memberikan pelatihan dan membentuk kader dokter kecil tingkat sekolah dasar dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, *role play* dan demonstrasi.
4. Menyusun administrasi pencatatan dan pelaporan kegiatan UKS.

Tahap evaluasi meliputi evaluasi kehadiran, pre dan post test, partisipasi aktif mitra, membandingkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam meningkatkan kegiatan UKS di SDN 5 Sumerta.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini melibatkan 4 orang guru pembina UKS dan 15 siswa yang terpilih sebagai dokter kecil. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu diawali dengan pengarahan pendahuluan meliputi absensi dan pembagian silabus kegiatan dan penjelasan per item. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti dari PKM ini yaitu penyuluhan dan pelatihan dengan topik program UKS dan dokter kecil.

Penyuluhan yang diberikan terhadap siswa sebagai dokter kecil dilakukan dengan pemberian materi tentang definisi, peran, syarat menjadi dokter kecil dan kegiatan dokter kecil. Sementara penyuluhan program UKS diberikan kepada guru Pembina UKS dengan pemberian materi definisi UKS, peraturan yang mengatur program UKS, program UKS dan aplikasi program-program UKS. Setelah pemberian informasi tersebut, siswa yang menjadi dokter kecil diberikan pelatihan P3K, yang mana selain itu juga diajarkan mengukur tinggi badan, berat badan dan perawatan luka dengan harapan mereka mampu melakukan pertolongan pertama untuk teman mereka yang mengalami kecelakaan disekolah dan di lingkungan rumah.

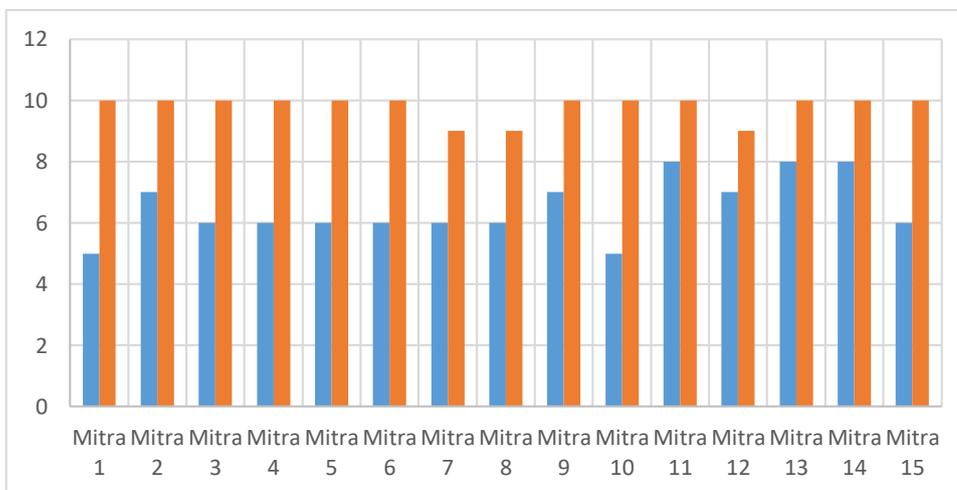


A

B

Gambar 1. A. Penyampaian materi tentang dokter kecil; B. Pelaksanaan *pre* dan *post test*.

Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan siswa dan guru Pembina UKS mengenai program UKS dan dokter kecil menjadi meningkat. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat melalui peningkatan nilai rerata *pre test* dan *post test* yang mencapai 100%, dimana seluruh mitra baik guru pembina dan siswa menunjukkan grafik peningkatan pengetahuan.



Gambar 2. Grafik nilai *pre test* dan *posttest* mitra siswa sebagai dokter kecil

Pada rangkaian kegiatan PKM ini mitra kelompok juga diberikan pelatihan berupa aplikasi program UKS yaitu pelatihan p3k untuk penanganan sederhana kecelakaan di sekolah. Para mitra memperoleh *observing participant* dan *interviewing unstructured* dari fasilitator untuk menggali fenomena, persepsi, dan pandangan tentang peran UKS, program UKS dan peran serta kegiatan dokter kecil. Pada diskusi tersebut, narasumber juga membantu para pembina UKS dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Selain pelatihan guru Pembina UKS juga diajak untuk merancang Jadwal

pelaksanaan program UKS dilaksanakan oleh kelompok mitra guru pembina UKS dari SDN 5 Sumerta dengan skema umum pola hidup sehat, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

4. Simpulan

- a. Kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan PKM dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%.
- b. Nilai pretest dan posttest kelompok mitra mengalami peningkatan 100% setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan.
- c. *Focus Group Discussion* (FGD) telah mampu merumuskan permasalahan yang ada di sekolah termasuk belum pernah dilakukannya pelatihan mengenai UKS dan dokter kecil sehingga mereka tidak mengetahui tahap-tahap pelaksanaan UKS.
- d. Kelompok mitra telah mampu merumuskan skema dan matriks perencanaan jadwal kegiatan UKS, penyusunan data riwayat penyakit seluruh siswa dan pelatihan serta pendampingan dokter kecil selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa beserta Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) FKIK Unwar atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan sejak penulisan proposal hingga pelaksanaan kegiatan sehingga PKM ini dapat terselenggara dengan baik serta SDN 5 Sumerta yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L., Gazali, N. 2018. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*. Vol 6(1): p: 20-28
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta
- Riset Kesehatan dasar (Riskesdas). 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.